

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap investor pasti menginginkan investasi yang memberikan *return* yang menjanjikan dengan risiko yang rendah. Sebelum melakukan investasi, investor harus membaca dan menganalisis kondisi pasar modal baik kondisi pasar maupun kondisi perusahaan tempat akan berinvestasi nantinya.

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi investor untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang operasi dan pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu dan ramalan tentang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dan berguna untuk memperkirakan perkembangan di masa mendatang.

Sekarang ini laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan bagi para investor guna memenuhi kepentingan mereka dalam proses pengambilan keputusan investasi. Asimetri informasi terjadi dalam hubungan antara kebutuhan para investor akan laporan keuangan ini. Karena dengan informasi dari laporan keuangan, mereka dapat mempertimbangkan tentang tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan asimetri informasi antara perusahaan dengan investor.

Di dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ), perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan. Disini diketahui bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus berisi informasi mengenai keadaan perusahaan demi kepentingan para investor. Bahkan saat ini, setiap emiten di pasar modal diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menggambarkan keadaan perusahaan secara rinci di setiap aspek dan kegiatannya.

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*.

Krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis. Lingkungan resiko yang merupakan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya adalah perusahaan-perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Ditambah lagi dengan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi belakangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA 1988 mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* diantaranya ratio likuiditas, ratio solvabilitas, *price earning ratio*, ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan pengujian empiris lebih lanjut tentang faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dengan *size*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris terhadap Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2012)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Seberapa besar pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Seberapa besar pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan audit *going concern* yang meliputi rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *leverage ratio* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam rangka untuk melihat kinerja perusahaan serta menentukan strategi perusahaan dalam hal kaitannya untuk menjalin kerja sama dengan investor.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan dalam kegiatan investasi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang penerimaan opini audit *going concern* atau topik lain pada bidang auditing.